

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak Geografis

Letak penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara jln. Tafaeri Menuju Desa Hambawa Kec. Gunungsitoli Utara. Kode Pos 22815 Dengan batasan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan tetehosi afia
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan gawu-gawu bouso
3. Sebelah Barat berbatasan dengan hambawa
4. Sebelah Timur berbatasan dengan olora

4.1.2. Data Demografi

Data periodik SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara dengan kategori wilayah adat terpencil, daya listrik 3500 wat dengan luas tanah 2500 m², lintang 1.3707000, bujur 97.4955000. Berikut ini data demografi SMK Negeri 1

Gunungsitoli Utara	:
Jumlah Guru Tetap	: 29 Orang
Jumlah Staf Tata Usaha	: 3 Orang
Jumlah Kelas	: 12 Ruangan
Jumlah Laboratorium	: 1 Ruangan
Jumlah Keseluruhan Siswa	: 317

4.1.3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara

Visi :

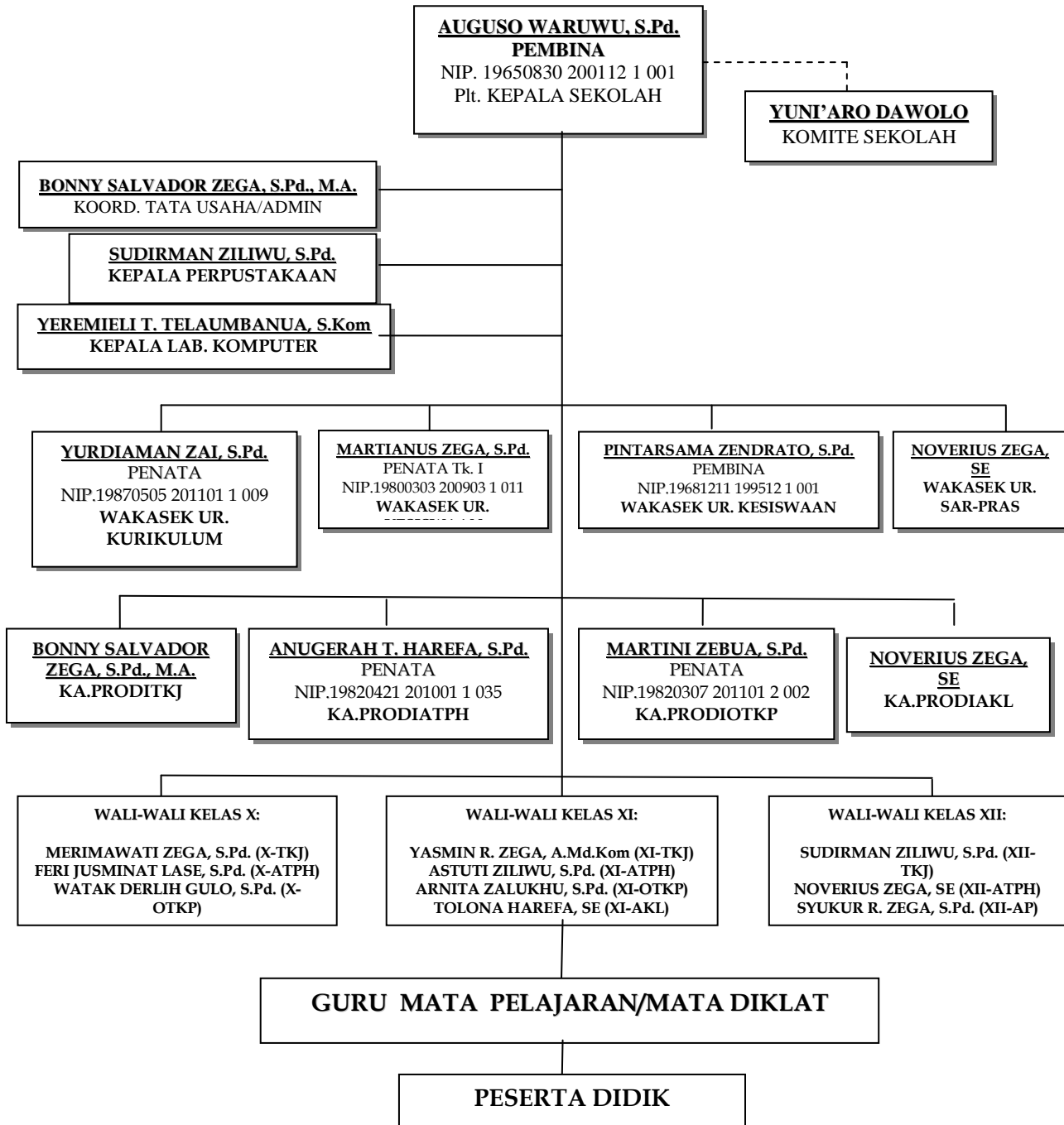
Mewujudkan SMK yang berkualitas, produk, beriman melalui prestasi pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berstandar nasional

Misi :

1. Mempersiapkan generasi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa
2. Membentuk peserta didik yang berbudi luhur
3. Memberdayakan potensi unggulan
4. Unggul prestasi akademik dan keterampilan lulusan
5. Meningkatkan kualitas kompetensi guru, pegawai dan siswa
6. Bekerjasama dengan masyarakat melalui kegiatan sosial, peduli dengan lingkungan hidup dan masyarakat sekitar.

4.1.4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara

STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA



Keterangan :
 ----- Garis Koordinasi
 ————— Garis Komando

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Setelah dilakukan penelitian terhadap 57 responden pada siswa remaja putra di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara, maka diperoleh responden dan data hasil kuesioner sebagaimana dibawah ini. Karakteristik responden yang diambil meliputi umur dan kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara

No	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur Siswa			
1	16	8	14.0
2	17	15	26.3
3	18	19	33.3
4	19	15	26.3
Total		57	100.0
Berdasarkan kelas			
1	Kelas X	19	33.3
2	Kelas XI	19	33.3
3	Kelas XII	19	33.3
Total		57	100.0

Berdasarkan tabel 4.2. dapat dilihat berdasarkan umur responden, mayoritas yang responden berumur 18 tahun sebanyak 19 orang (33,3%) dan minoritas usia responden 16 tahun sebanyak 8 orang (14.0%). Berdasarkan kelas seluruh kelas X-XII berjumlah 19 orang (33,3%).

4.2.2. Analisis Univariat

1. Tingkat pengetahuan siswa terhadap pencegahan bahaya merokok

Tingkat pengetahuan siswa terhadap pencegahan bahaya merokok dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu, baik jika menjawab 11-15, cukup jika menjawab 6-10 dan kurang jika menjawab 1-5.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan (*Pre*) Remaja Putra Di SMK N 1 Gunungsitoli Utara tahun 2018

No	Tingkat Pengetahuan <i>Pre</i>	Jumlah	
		f	%
1	Baik	6	10.5
2	Cukup	18	31.6
3	Kurang	33	57.9
Total		57	100

Berdasarkan tabel 4.3. dapat dilihat yang tingkat pengetahuan (pre) baik 6 orang (10,5%), yang tingkat pengetahuan cukup 18 orang (31,6%) dan kurang 33 orang (57,9%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan (*Post*) Remaja Putra di SMK Negeri 1 Gunungsitoli utara tahun 2018

No	Tingkat Pengetahuan <i>Post</i>	Jumlah	
		f	%
1	Baik	32	56.1
2	Cukup	23	40.4
3	Kurang	2	3.5
Total		57	100

Berdasarkan tabel 4.4. dapat dilihat yang tingkat pengetahuan (post) baik 32 orang (56,1%), cukup 23 orang (40,4%) dan kurang 2 orang (3,5%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Sikap (*Pre*) Remaja Putra di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun 2018

No	Sikap (<i>Pre</i>)	Jumlah	
		f	%
1	Positif	27	37,0
2	Negatif	30	41,1
Total		57	100

Berdasarkan tabel 4.5. dapat dilihat sikap (*pre*) positif 27 orang (37,0%) negatif 30 orang (41,1%).

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Sikap (*Post*) Remaja Putra di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara tahun 2018

No	Sikap (<i>Post</i>)	Jumlah	
		f	%
1	Positif	31	42,5
2	Negatif	26	35,6
	Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.6. dapat dilihat sikap (*post*) positif 31 orang (42,5%) negatif 26 orang (35,6%)

4.2.3. Uji T

Tabel 4.6. Uji T Tingkat Pengetahuan *Pre* dan *Post*

		Paired Differences						df	sig (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper	t		
Pair 1	Tingkat_ pengetahuan_pre - Tingkat_ pengetahuan_post	-1.000	.802	.106	-1.213	-.787	-.416	56	.000

Berdasarkan tabel 4.7 Uji T tingkat pengetahuan *pre* dan *post* terdapat nilai yang signifikan 0,000.

Tabel 4.7. Uji T Sikap *Pre* dan *Post*

		Paired Differences					t	df	sig (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sikap_ pre & sikap_ post	-.158	.492	.065	-.289	-.027	-2.421	56	.019

Berdasarkan tabel 4.8. Uji T Sikap *pre* dan *post* terdapat nilai yang signifikan 0,019.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putra Dalam Pencegahan Bahaya Merokok di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara.

1. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Sebelum (*Pre*) dan Sesudah (*Post*) Dilakukan Penyuluhan Kesehatan Pada Siswa Remaja Putra

Berdasarkan hasil uji statistik dengan metode eksperimen semu dengan perbandingan kelompok control dan intervensi (*one grup post test design*) pada tingkatan yang signifikan 0,05 di dapatkan nilai probabilitas lebih kecil dari alfa ($<\alpha$) yaitu $0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penyuluhan kesehatan.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti

seseorang yang berpendidikan rendah mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

Tingkat pengetahuan memiliki enam tingkatan yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menciptakan, mengevaluasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari faktor eksternal yang dilamnya mencakup pendidikan, pekerjaan, umur, dan faktor eksternal mencakup faktor lingkungan dan sosial budaya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Jane Tepiani Kadar terdapat hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa. Hasil ini menunjukkan masih terdapat mahasiswa yang merokok dengan kategori ringan terutama saat mengalami stres, saat ingin bersantai, membantu melepaskan masalah, dan membantu memberikan kepercayaan diri.

Menurut asumsi peneliti sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dilapangan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli utara tahun 2018 pada tingkat pengetahuan *pre* sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas “kurang” dengan jumlah 33 orang 57,9% minoritas dengan jumlah 6 orang 10,5%. Kemudian setelah dilakukan penyuluhan kesehatan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli utara tingkat pengetahuan *post* mayoritas “Baik” dengan jumlah 32 orang 56,1% minoritas “kurang” dengan jumlah 2 orang 3,5%. Dari hasil di atas dapat di katakan adanya perubahan nilai tingkat pengetahuan sebelum (*Pre*) dan sesudah (*Post*) penyuluhan kesehatan terhadap remaja putra.

2. Pengaruh Sikap Siswa *Pre* dan *Post* Dilakukan Penyuluhan Kesehatan Pada Siswa Remaja Putra

Berdasarkan hasil uji statistik dengan metode eksperimen semu dengan perbandingan kelompok control dan intervensi (*one grup post test design*) pada tingkatan yang signifikan 0,05 di dapatkan nilai probabilitas lebih kecil dari alfa ($<\alpha$) yaitu $0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap siswa dengan penyuluhan kesehatan.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya bisa ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Tingkatan sikap terdiri dari menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*), bertanggung jawab (*responsible*).

Sifat sikap dapat bersifat positif dan negatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan agama, faktor emosional.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian devita rosalin maseda dan suba terdapat hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra. Hasil ini menunjukkan bahwa 110 remaja putra berpengetahuan baik dan 18 remaja putra berpengetahuan kurang baik, sebanyak 91 remaja putra bersikap positif dan 37 remaja putra bersikap negatif, sebanyak 52 remaja putra memiliki perilaku merokok dan 76 remaja putra

tidak berperilaku merokok. Dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok.

Menurut asumsi peneliti sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dilapangan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli utara pada sikap siswa (*pre*) sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan mayoritas “Negatif” dengan jumlah 30 orang 41,1% dan minoritas “positif” 27 orang 37,0%. Kemudian setelah dilakukan penyuluhan kesehatan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli utara sikap (*post*) mayoritas “Positif” 31 orang 42,5% dan minoritas negatif 26 orang 35,6%. Dari hasil di atas dapat di katakan adanya perubahan nilai sikap sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) dilakukan penyuluhan kesehatan terhadap remaja putra.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan peneliti yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putra Dalam Pencegahan Bahaya Merokok di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara". Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pembagian kuesioner sebelum dilakukan penyuluhan pada siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara mayoritas kategori “kurang”
 - a. Tingkat pengetahuan *pre* mayoritas “kurang” 33 orang (57,9%)
 - b. Sikap remaja dalam pencegahan bahaya merokok “negatif” 30 orang (41,1%).
2. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dalam pencegahan bahaya merokok
 - a. Tingkat pengetahuan *post* mayoritas “Baik” 32 orang (56,1%)
 - b. Sikap remaja dalam pencegahan bahaya merokok “Positif” 31 orang (42,5%).
3. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan pencegahan bahaya merokok dengan nilai signifikan/propabilitas ($p = 0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan dengan pencegahan bahaya merokok di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun 2018, sehingga menggambarkan bahwa penyuluhan kesehatan berperan penting dalam pencegahan bahaya merokok.

5.2. Saran

Dari kesimpulan di atas, dapat disarankan pada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Mahasiswi

Disarankan agar tertarik membuat penyuluhan kesehatan, serta lebih menggali lagi ilmunya untuk meraih cita-cita yang diinginkan dengan meningkatkan hasil yang berkualitas.

2. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan yang dapat mendukung mahasiswi dalam profesi kebidanan.

3. Bagi SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun 2018

Pada lokasi penelitian khususnya untuk siswa remaja putra di harapkan untuk menumbuhkan rasa semangatnya dalam belajar untuk mencapai hasil yang lebih bagus.

4. Bagi Program D4 Kebidanan STIKes Helvetia Medan

Meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti, keterampilan dan dapat mengaplikasikan ilmunya yang telah diperoleh semasa bangku kuliah dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program D4 kebidanan di STIKes Helvetia Medan.